

STUDI LITERATUR: PROFESIONALISME GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING

Munawir¹, Sri Ratih Robiatul Adawiyah², Millatul Islamyah³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

munawir@uinsby.ac.id¹, srirathra@gmail.com², millatuislamyah123@gmail.com³

Abstrak: Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran profesionalisme guru dalam mengintegrasikan pendekatan deep learning ke dalam praktik pembelajaran. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogis, teknologi, dan reflektif, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan deep learning di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis, dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis literatur relevan dari berbagai sumber. Temuan menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan kompetensi spesifik, seperti pemahaman konsep deep learning, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan keterampilan evaluasi berbasis data. Tantangan yang dihadapi guru meliputi kurangnya pelatihan, dukungan teknis, dan kesenjangan digital. Studi ini merekomendasikan perlunya pengembangan profesional berkelanjutan, dukungan kebijakan, dan kolaborasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan deep learning dalam pembelajaran dan memperkuat profesionalisme guru.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Deep Learning Dalam Pembelajaran, Pengembangan Profesional Berkelanjutan.

Pendahuluan

Pembelajaran Agama Islam bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, akan tetapi dalam pembelajaran ini para murid diharapkan mampu memahami serta menerapkan di kehidupan sehari-hari. Jadi untuk mengajarkan pelajaran ini guru harus menerapkan berbagai pendekatan, salah satu pendekatan yang dapat guru gunakan adalah pendekatan deep learning. Penerapan teknologi deep learning dalam pendidikan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempersonalisasi pengalaman pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru. Studi ini akan mengkaji literatur yang ada untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam konteks ini.

Deep learning atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olahraga (kinestetik) secara holistik dan terpadu. Deep learning bukan sekedar metode untuk meningkatkan pemahaman siswa, melainkan sebuah pendekatan yang mengubah cara belajar menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan mendalam. Metode ini berfokus pada pengembanganketerampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan kreativitas, dengan tujuan menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar yang memacu mereka untuk berpikir secara mandiri dan bekerja sama (10, 2025).

Dalam pembelajaran PAI guru dituntut profesional dalam mengajar agar ilmu tersalurkan dengan baik kepada peserta didik. Profesionalisme guru sendiri merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Profesionalisme dan Kompetensi Guru, 2021).

Profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam memastikan kualitas pendidikan yang relevan dan efektif. Studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis

bagaimana pendekatan deep learning mempengaruhi dan dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Studi literatur ini sangat relevan dengan Indonesia yang dalam waktu dekat akan menerapkan deep Learning. Dan jurnal ini membantu guru jika mereka ingin menerapkan pendekatan ini. selain itu jurnal ini menganalisa kekurangan dan kelebihan pendekatan ini dari penelitian - penelitian sebelumnya. Kami mengharapkan perbaikan untuk dunia pendidikan terhadap pendekatan ini agar tujuan dari pendekatan dapat terwujud sesuai apa yang direncanakan. Dalam era digital yang terus berkembang, peran guru mengalami transformasi signifikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis, yang melibatkan pencarian, seleksi, analisis, dan sintesis literatur yang relevan. Sumber data meliputi basis data jurnal ilmiah, buku, prosiding konferensi, dan laporan penelitian dari organisasi pendidikan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup 'profesionalisme guru', 'deep learning', 'pembelajaran berbasis teknologi', dan 'kompetensi guru digital'.

Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai sumber baik web jurnal, buku atau pencarian. dari sana kita simpulkan menjadi satu jawaban yang telah terangkum dalam jurnal ini. Kami mencari penelitian yang terbaru, buku - buku yang telah tersertifikasi dan sumber - sumber terpercaya. walaupun ada perbedaan kita mencari pendapat ahli yang paling mendekati penelitian yang terkait. Kami juga mengambil penelitian yang universal yang bisa digunakan dalam berbagai kondisi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan implementasi kurikulum yang lebih efektif di masa mendatang. Dan bisa disempurnakan oleh penelitian - penelitian selanjutnya dan pendekatan deep learning dapat terencana sesuai tujuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Profesionalisme Guru

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Profesionalisme dan Kompetensi Guru, 2021)

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari 5 indikator yaitu : (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) pengembangan keprofesian secara berkelanjutan, dan (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Analisis Kompetensi Profesional Guru | Jambura Journal of Educational Management, t.t.).

Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”

a. Pendekatan Deep Learning Terhadap Pendidikan

Muhammad Fajri (2017) deep learning dianalogikan sebagai proses berpikir secara kritis. Kata mendalam pada konteks deep learning merujuk kepada cara berpikir kritis. Berpikir dan belajar secara mendalam berarti sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha memahami sesuatu dengan lebih terpusat dan komprehensif, sehingga apa yang dipelajari menjadi lebih

terstruktur dan terarah (supervised learning) (Kemampuan Berpikir Matematis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar - Neliti, t.t.).

Pembelajaran deep learning, merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini karena, deep learning bermuara pada terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Selain itu, penilaian pendidik terhadap peserta didiknya dalam deep learning dilakukan sejak tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan peserta didik dari sejak pra kegiatan, hingga pasca kegiatan (MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING | AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam), t.t.).

Sehingga deep learning menjadi harapan baru bagi pendidikan di Indonesia, meskipun deep learning ini sudah ada sejak lama tapi dalam penerapannya deep learning baru di gembor - gembor saat ini. karena deep Learning sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital ini, dimana mereka kurang suka pembelajaran yang monoton dan mereka sangat dekat dengan perkembangan teknologi. Dalam arti lain mereka tumbuh dan berkembang dengan teknologi, hal ini menjadi perhatian dunia pendidikan agar mereka bisa menerima ilmu umum dan mampu menggunakan teknologi sebagai mana mestinya. Atau mungkin mereka di masa depan bisa lebih mengembangkan teknologi di Indonesia menjadi lebih lagi

b. Profesionalisme Guru dalam pendekatan Deep Learning

Pendekatan deep learning tidak jauh dari teknologi tentu hal ini menjadi fokus guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi atau pembelajaran yang melibatkan teknologi. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi kompetensi untuk melakukan pendekatan deep learning ini.

Kompetensi yang harus dikuasai guru adalah teknologi, perancangan kelas, kognitif, komunikasi, mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, mampu memberikan pengarahan, merancang pembelajaran yang efektif baik dari segi waktu, materi, kemampuan peserta didik, selain itu guru harus mampu mengenali setiap karakteristik sehingga tahu apa yang dibutuhkan peserta didik. Karena dengan pendekatan deep learning guru hanya sebagai fasilitator murid dalam mendapatkan pengetahuan yang artinya murid harus mampu mencari pengetahuan dengan kemampuan yang dia miliki dia harus menggali apa yang ada disekitarnya sesuai dengan arahan guru.

Banyak sekali kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menerapkan pendekatan deep learning. Sehingga perlu pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan ke profesionalisme dalam pembelajaran. Dilihat dari penelitian sebelumnya cara untuk meningkatkan kompetensi adalah dengan melakukan:

1) Penyuluhan

Guru diperkenalkan pada konsep dasar pembelajaran deep learning, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memahami materi secara mendalam. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, para guru memperoleh pemahaman tentang bagaimana deep learning dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa

2) Pelatihan

Guru dilatih untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan strategi-strategi yang sesuai, seperti pendekatan berbasis pemecahan masalah, diskusi interaktif, dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu guru juga ditekankan pentingnya elemen joyfull learning. Dan guru juga dilatih bagaimana menciptakan kelas yang nyaman, menyenangkan dan aktif.

3) Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan cara konsultasi individual. Dimana para guru

mengemukakan tantangan - tantangan yang dihadapi dalam melakukan pendekatan deep learning. Tantangan - tantangan tersebut dibahas secara bersama - sama dan dicarikan solusi sesuai dengan kondisi sekitar tetapi tetap dengan prinsip deep learning (pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan) (Atmojo dkk., 2025).

4) Tantangan dan Peluang

Salah satu masalah utama adalah rendahnya pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran inovatif seperti deep learning, yang menekankan pada keterlibatan siswa secara mendalam dalam proses belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, banyak guru yang masih kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi karena keterbatasan kemampuan teknis serta kurangnya akses terhadap fasilitas pendukung. Hambatan lainnya adalah kurangnya waktu dan pendampingan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran baru, sehingga mereka cenderung bertahan dengan metode konvensional yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Banyak penelitian yang menganggap bahwa penerapan model deep learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh (Diputera dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang mendalam cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan penghubungan materi dengan kehidupan sehari-hari memberikan siswa kesempatan untuk benar-benar memahami konteks dari materi tersebut.

Selain itu, model deep learning juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam penelitian oleh (Agustina dkk., 2024), disebutkan bahwa mindful learning, yang menjadi salah satu elemen kunci dalam deep learning, dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini juga terbukti dalam beberapa implementasi model ini di berbagai negara yang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Model pembelajaran deep learning memiliki potensi besar untuk membawa perubahan signifikan dalam pendidikan Indonesia. Namun, salah satu masalah utama dari penerapan model pembelajaran ini adalah rendahnya pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran inovatif seperti deep learning, yang menekankan pada keterlibatan siswa secara mendalam dalam proses belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, banyak guru yang masih kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi karena keterbatasan kemampuan teknis serta kurangnya akses terhadap fasilitas pendukung. Hambatan lainnya adalah kurangnya waktu dan pendampingan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran baru, sehingga mereka cenderung bertahan dengan metode konvensional yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

tantangan implementasi deep learning dalam pembelajaran juga perlu dipertimbangkan dengan cermat. (Lesmana & Santoso, 2024) mengidentifikasi beberapa hambatan utama, termasuk infrastruktur teknologi yang tidak memadai, keterbatasan pemahaman teknis guru, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, dengan pendampingan yang tepat dan dukungan sistem yang memadai, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan pendekatan deep learning ke dalam pembelajaran PAI. Guru yang profesional diharapkan memiliki kompetensi pedagogis, teknologi, dan reflektif yang memadai untuk menerapkan deep learning secara efektif. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman

guru tentang deep learning, keterbatasan kemampuan teknis, dan kurangnya dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sumber daya, sehingga implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI dapat berjalan optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

Internet Website

10. (2025, Januari 5). Pendekatan Deep Learning dan Penerapannya dalam Kurikulum Merdeka. Panduan Mengajar. <https://www.panduanmengajar.com/2025/01/pendekatan-deep-learning-dan.html>
- Agustina, F. R., Sabtiawan, W. B., & Mujianto, M. (2024). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(4), 1318–1326. <https://doi.org/10.29100/.v6i4.5644>
- Analisis Kompetensi Profesional Guru | Jambura Journal of Educational Management. (t.t.). Diambil 22 Februari 2025, dari <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/522>
- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, R. K. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 123–131. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14507>
- Diputera, A., Zulpan, & Eza, G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 10. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Kemampuan Berpikir Matematis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar—Neliti. (t.t.). Diambil 22 Februari 2025, dari <https://www.neliti.com/publications/232878/kemampuan-berpikir-matematis-dalam-konteks-pembelajaran-abad-21-di-sekolah-dasar>
- MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING | AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam). (t.t.). Diambil 22 Februari 2025, dari <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1026>
- Profesionalisme dan Kompetensi Guru. (2021, September 15). <https://www.kajianpustaka.com/2015/11/profesionalisme-dan-kompetensi-guru.html>